

**KONTRIBUSI ISTRI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA  
NELAYAN DI DESA BANGLAS BARAT KECAMATAN TEBING  
TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU**

WIFECONTRIBUTIONTO FISHERMAN HOUSEHOLDINCOMEAT WEST  
BANGLASVILLAGE TEBING TINGGI DISTRICTMERANTI ISLANDRIAU  
PROVINCE

**LilisSuryani<sup>1)</sup>, Hamdi Hamid<sup>2)</sup>, and Lamun Bathara<sup>2)</sup>**

Email: *Liliss855@gmail.com*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan melalui peran serta istri nelayan dalam membantu suami mencari nafkah, sehingga istri dapat memberikan kontribusi terhadap rumah tangga dan dapat mengurangi beban tanggungan keluarga nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pengambilan sampel secara purposive sampling sebanyak 20 orang istri nelayan.

Hasil studi menunjukkan bahwa istri nelayan mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian rumah tangga. Peran istri dalam membantu suami mencari nafkah menjadikan istri melakukan peran ganda dalam rumah tangganya. Kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga dilakukan dengan pekerjaan / kegiatan yang meliputi yaitu; sebagai penyadap karet, pengolah hasil perikanan, penjual ikan, pedagang harian dan sebagai penjahit. Kontribusi yang terbesar dari lima pekerjaan yang dilakukan istri nelayan yaitu sebagai penyadap karet yaitu 44%. Kegiatan alternatif yang dapat dikembangkan yaitu dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Kata kunci : istri nelayan, pendapatan rumah tangga, kontribusi.

WIFECONTRIBUTIONTO FISHERMAN HOUSEHOLDINCOME AT WEST  
BANGLASVILLAGE TEBING TINGGI DISTRICTMERANTI ISLANDRIAU  
PROVINCE

**LilisSuryani<sup>1)</sup>, Hamdi Hamid<sup>2)</sup>, and Lamun Bathara<sup>2)</sup>**

Email: *Liliss855@gmail.com*

<sup>1)</sup>Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

<sup>2)</sup>Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

**ABSTRAK**

This study aims to determine the increase in household income of fisherman through fisherman's wife participation to support husband earn a living, so wife could contribute to household and reduce economic responsibilities. This research used survey method is the method through purposive sampling as many as 20 fisherman's wives.

The result shows that the fisherman's wife has a significant role in supporting the household economy. Wife's role in support household economic make wife doing a double role in the household. Fisherman's wife contribute through such kind of job: rubber tappers, processing of fishery products, fishmonger, daily traders and seamstress. The wife's contribution was work as rubber tappers, so the conclusion was that alternative activities can be developed through UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises).

Keywords : Fisherman wife, household income, contribution.

**LATAR BELAKANG**

Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki potensi kawasan yang sangat strategis yang dijadikan sebagai salah satu sentra perdagangan lintas batas dengan negara tetangga yaitu Malaysia. Sumberdaya alam yang tinggi juga terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti yakni sumberdaya perikanan diantaranya usaha perikanan tangkap, budidaya maupun pengolahan berbasis perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti, 2013).

Rendahnya perekonomian masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi terlihat dari kondisi tempat tinggal nelayan yang

sangat sederhana dan minimnya pendapatan suami, hal ini juga terjadi di sebabkan karena ketergantungan istri terhadap suami sebagai pencari nafkah dalam sebuah keluarga. Padahal, perekonomian pada suatu rumah tangga akan meningkat apabila ditopang oleh pendapatan seorang istri. Peran istri dalam nafkah rumah tangga nelayan yaitu keikutsertaan istri dalam membantu suami mencari nafkah baik dibidang perikanan maupun non perikanan (Kusnadi, 2009).

Rendahnya pendapatan keluarga nelayan di Kecamatan Tebing Tinggi tidak seimbang dengan potensi perikanan yang dimiliki oleh Kecamatan tersebut. Faktor yang turut mendukung peningkatan pendapatankeluarga nelayan salah satunya dari peran istri dalam membantu

perekonomian rumah tangga. bagaimana kegiatan dari sektor perikanan maupun non perikanan yang dilakukan oleh istri nelayan tersebut tidak hanya sebagai pendapatan sampingan melainkan dapat meningkatkan pendapatan dalam rumah tangganya.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan, kontribusi istri nelayan, mengkaji kegiatan alternatif berbasis perikanan maupun non perikanan. Sedangkan manfaat dari penelitian yaitu dapat memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai perkembangan dan kegiatan ekonomi istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dapat melihat seberapa besar kontribusi istri nelayan dan mengetahui kegiatan alternatif yang dapat dilakukan pemerintah setempat dan sebagai referensi, informasi, dan penambahan wawasan bagi peneliti,serta instansi yang terkait didalamnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2014 di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, ditentukan secara *purposive*(sengaja), dikarenakan Desa Banglas Barat ini memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Nazir (2003) metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan

secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

### **Penentuan Responden**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 85 orang istri nelayan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dimana sampel diambil secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Oleh sebab itu, diambil sebanyak 10 orang istri nelayan pemilik dan 10 orang istri nelayan buruh atau sekitar 23,5% dari jumlah populasi. Hal ini dipertimbangkan dari usia istri nelayan yang produktif.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer, diperoleh dari istri nelayan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan 2 macam analisis, yaitu

1. Share istri nelayandalampendapatanrumahtanggga, analisissecaradeskriptifkualitatif.
2. Deskriptifanalisisentangkontribusi istrinelayanterhadappendapatankeluargadiketahuidenganmenggunakan rumusebagaiberikut:

$$\frac{\text{kontribusi pendapatan istri}}{\text{pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

Dengankriteria:

- a. 0% - 25 % = Tergolongrendah
- b. 26% -50% = Tergolongsedang
- c. 51% - 100%= Tergolongtinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak dan Keadaan Geografis

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kabupaten baru, yaitu pemekaran Kabupaten Bengkalis yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2009 dengan luas seluruh wilayah adalah 5.526,17 km<sup>2</sup> terdiri atas luas daratan 3.707,84 km<sup>2</sup> dan luas lautan 1.818,33 km<sup>2</sup>. Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri atas 9 (sembilan) kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Tebing Tinggi. Kecamatan Tebing Tinggi memiliki luas wilayah 81.00 Km<sup>2</sup>.

### Demografi dan Kependudukan

#### Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Banglas Barat diketahui jumlah penduduk pada tahun 2014 adalah sebanyak 4950 jiwa, yang terdiri dari 2460 jiwa (49,70%) penduduk laki-laki sebanyak dan 2490 Jiwa (50, 30%) penduduk perempuan dengan 1041 kepala keluarga (KK).

#### Pendidikan

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	TK	210	4.24
2	SD	2600	52,52
3	SLTP	361	7.3
4	SLTA	357	7.21
5	Akademik	44	0.89
6	Sarjana	17	0.34
7	Tidak Sekolah	1361	27.5
<b>Jumlah</b>		<b>4950</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Banglas Barat yang tertinggi adalah Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 52,52%. Hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya pendidikan.

### Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah faktor indikator ekonomi yang penting dan menjadi perhatian demi meningkatkan taraf hidup keluarga yang menyangkut pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Berikut daftar mata pencaharian penduduk di Desa Banglas Barat.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Banglas Barat kecamatan TebingTinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	105	24.13
2	Nelayan	85	19.54
3	Swasta	16	3.68
4	Pertukangan	35	8.04
5	Wiraswasta	119	27.35
6	Buruh	56	12.89
7	PNS	15	3.44
8	Pensiun	4	0.91
<b>Jumlah</b>		<b>435</b>	<b>100</b>

Terlihat pada Tabel 2 bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Banglas Barat yang terbanyak adalah sebagai wiraswasta dan petani yaitu 27.35% dan 24.13%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memanfaatkan lahan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Banglas Barat masih tergolong rendah, dikarenakan pendidikan masyarakat yang masih kurang sehingga dalam bekerja masyarakat hanya mengandalkan tenaga mereka sendiri.

### Keadaan Umum Perikanan

Perikanan merupakan salah satu usaha manusia dalam memanfaatkan sumberdaya hayati perairan bagi kepentingan hidupnya, baik itu sumberdaya hayati hewani maupun

sumberdaya hayati nabati. Sumberdaya perikanan yang terdapat di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu meliputi perikanan tangkap, budidaya dan pengolahan.

**Karakteristik Istri Nelayan**  
**Usia Istri Nelayan**

Istri nelayan di daerah Desa Banglas Barat terdiri atas dua kelompok, yakni usia sangat produktif dan usia produktif. Terlihat pada Diagram dibawah ini

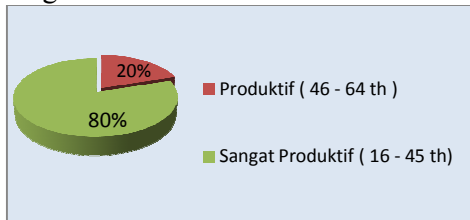


Diagram 1 memperlihatkan bahwa istri nelayan di Banglas Barat mayoritas berada pada kelompok usia sangat produktif yaitu 80%. Usia yang sangat produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia produktif yaitu 21- 45 tahun adalah usia sangat produktif dan 46-64 tahun termasuk usia produktif.

**Pendidikan Istri Nelayan**

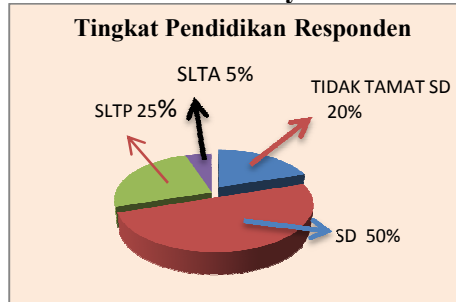
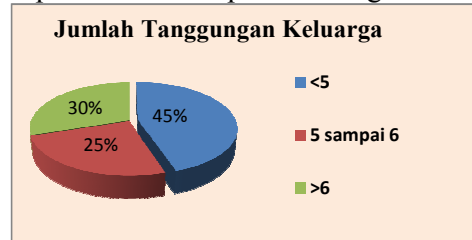


Diagram 2 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan istri nelayan yang paling banyak adalah SD, yaitu berjumlah 10 jiwa (50%). pendidikan sebagian besar istri nelayan di Desa Banglas Barat masih tergolong rendah, hal ini di sebabkan karena tingkat pendidikanya hanya sebatas Sekolah Dasar (SD). Rendahnya tingkat

pendidikan istri nelayan disebabkan kurangnya minat untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi serta kurangnya pendapatan keluarga dan kurangnya dorongan dari orang tua.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan rumah tangga adalah banyaknya keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya termasuk kepala keluarga itu sendiri yang berada pada satu tempat tinggal (rumah). Berikut jumlah tanggungan keluarga nelayan dapat dilihat pada Diagram 3.



Rata-rata jumlah tanggungan keluarga nelayan yang menjadi responden yang paling banyak yaitu <5 jiwa (45%). Banyaknya jumlah anggota keluarga yang berada dalam satu rumah tangga menyebabkan banyaknya pula pengeluaran rumah tangga untuk keperluan kebutuhan hidup.

**Jenis Kegiatan Ekonomi Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga.**

**Pekerjaan Istri nelayan**

Aktivitas sebagai seorang istri, sebagian wanita memanfaatkan waktunya untuk membantu suami dalam mengurangi beban tanggungan keluarga yaitu membantu dalam mencari nafkah. Pekerjaan responden dapat dilihat pada Diagram 4.

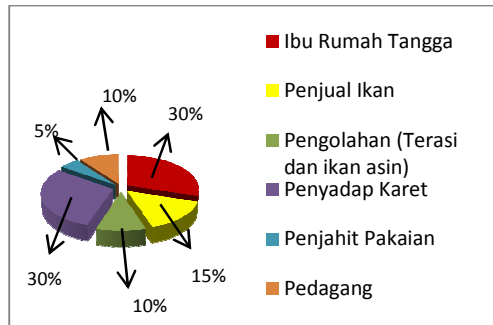


Diagram 4 memperlihatkan rendahnya jumlah istri nelayan yang bekerja di sektor perikanan menunjukkan bahwa istri nelayan lebih memanfaatkan pekerjaan di sektor non perikanan, hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemanfaatan atau pengelolaan potensi perikanan yang ada yaitu dilihat dari hasil tangkapan nelayan (suami) yang masih rendah.

### Curahan / Alokasi Waktu Kerja Istri Nelayan

Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan dibantu oleh anak sangat berperan serta dalam membantu mencari nafkah sehingga kebutuhan ekonomi rumah tangga nelayan terpenuhi dan berkecukupan. Alokasi waktu istri nelayan dalam menambah pendapatan tidak hanya terbatas pada usaha perikanan tetapi juga pada kegiatan disektor non perikanan.

dalam rumah tangganya. Curahan waktu kerja istri nelayan dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan rumah tangga (memasak, mengurus anak dan suami, belanja), kegiatan mencari nafkah (kegiatan produktif) dan kegiatan sosial kemasyarakatan (Gumilar, 2005).

### Kontribusi Istri Dalam Membantu Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pemilik

Kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu meliputi kegiatan; memasak, membereskan/membersihkan rumah, mencuci pakaian dan mengasuh anak. Berikut alokasi waktu kerja istri nelayan di Desa Banglas Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Curahan/ Alokasi Waktu Kerja Istri Nelayan di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Jenis Pekerjaan Istri Nelayan	Rata-Rata Alokasi waktu kerja yang digunakan istri nelayan (Jam/Minggu)	
	Curahan Jam Kerja Istri Nelayan	Persentase
Penyadap Karet	28	16,67
Penjual Ikan	21	12,5
Pengolah (ikan asin dan terasi)	28	16,67
Penjahit Pakaian	42	25
Pedagang Harian	35	20,83
IRT (ibu rumah tangga)	0	0
<b>Rata-Rata</b>	<b>30,8</b>	<b>91,67</b>

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata alokasi waktu yang digunakan istri nelayan dalam bekerja. Waktu yang paling besar digunakan istri nelayan yaitu dengan pekerjaan sebagai penjahit pakaian yaitu 42 jam/minggu (25%). Untuk melihat kedudukan wanita pada masyarakat nelayan, maka perlu melihat kedudukan suami dan istri nelayan

Adapun pendapatan dan kontribusi anggota keluarga nelayan pemilik di Desa Banglas Barat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pendapatan Rata-Rata Rumah Tangga Nelayan Pemilik Berdasarkan Jenis Pekerjaan Istri Nelayan di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

No	Pekerjaan	Jumlah	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Total
			Rata-Rata Istri (Rp/Bln)	Rata-Rata Suami (Rp/Bln)	Anak Rata-Rata (Rp/Bln)	Pendapatan RT (Rp/Bln)
1	IRT	2	0	1.875.000	625.000	2.500.000
2	Penjual Ikan	3	375.000	1.625.000	650.000	2.650.000
3	Penyadap Karet	2	1.150.000	1.350.000	0	2.500.000
4	Pengolah	2	450.000	1.925.000	900.000	3.275.000
5	Pedagang	1	1.500.000	1.500.000	350.000	3.350.000
<b>Rata-Rata</b>			<b>868.750</b>	<b>1.655.000</b>	<b>631.250</b>	<b>2.855.000</b>

Memperlihatkan besarnya kontribusi istri nelayan dan anggota keluarga nelayan pemilik dalam membantu memenuhi ekonomi rumah tangga, dilihat dari rata-rata pendapatan istri nelayan dengan pendapatan yang terbesar yaitu istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang dan penyadap karet. Hal ini menunjukkan kegiatan di sektor non perikanan lebih membantu istri nelayan dalam kontribusi rumah tangga nelayan.

Kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria yaitu istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan tergolong rendah yaitu 14.15%, istri nelayan yang bekerja sebagai

penyadap karet tergolong sedang, sedangkan untuk istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah tergolong rendah yaitu 13,745 dan pedagang tergolong sedang yaitu 44,77%. Menurut Mubyarto (2000), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau pun tahunan.

#### Nelayan Buruh

Pendapatan Rata-Rata Rumah Tangga Nelayan Buruh Berdasarkan Jenis Pekerjaan Istri di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

No	Pekerjaan	Jumlah	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Total
			Rata-Rata Istri (Rp/Bln)	Rata-Rata Suami (Rp/Bln)	Anak Rata-Rata (Rp/Bln)	Pendapatan RT (Rp/Bln)
1	IRT	4	0	687.000	1.050.000	1.737.000
2	Penyadap Karet	4	1.012.500	687.000	600.000	2.299.000
3	Penjahit	1	700.000	700.000	0	1.400.000
4	Pedagang	1	750.000	800.000	1.200.000	2.750.000
<b>Rata-Rata</b>			<b>820.833</b>	<b>718.500</b>	<b>950.000</b>	<b>2.046.500</b>

Pendapatan rumah tangga nelayan buruh juga dibantu oleh pendapatan anggota keluarga lainnya, yaitu anak nelayan. Kontribusi dari anak nelayan sangat membantu ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan yang dilakukan anak nelayan meliputi

pekerjaan sebagai penjaga toko, honorer dan sebagainya. Selain dari untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga

pekerjaan yang dilakukan anak nelayan juga untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, sehingga mereka

tidak lagi bergantung kepada kedua orang tua.

Sedangkan dilihat dari kontribusi istri nelayan dapat dikelompokkan berdasarkan criteria proporsipendapatan istri dapat digolongkan yaitu pada istri nelayan yang bekerja sebagai penyadap karet tergolong sederhana yaitu 44.04% sedangkan istri nelayan yang bekerja sebagai penjahit yaitu 50% dan pedagang 27. 27% tergolong sedang.

Besarnya sumbangan pendapatan istri nelayan terhadap keluarga bervariasi. Keragamansumbangan pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Namun demikian, ternyata sumbangan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga sangat besar, sehingga sumbangan tersebut sangat berarti bagi kemapanan perekonomian keluarga nelayan. Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Istri Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

No	Pekerjaan	Jumlah	Pendapatan Rata-rata	Persentase
1	Penjual Ikan	3	375.000	10.11
2	Penyadap Karet	6	1.058.000	28.53
3	Penjahit	1	700.000	18.88
4	Pedagang	2	1.125.000	30.33
5	Pengolah (Terasi Dan Ikan Asin)	2	450.000	12.13
6	IRT	6	0	0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>3.708.000</b>	<b>100</b>

Tabel 6 memperlihatkan besarnya kontribusi pendapatan rata-rata istri nelayan dibidang sektor pertanian menjadi kontribusi terbesar sebagai kegiatan alternative istri nelayan dalam menambah pendapatan rumah tangga, adapun kegiatan yang menjadi kontribusi terbesar bagi istri nelayan di sektor pertanian yaitu sebagai penyadap karet/ motong karet. Pekerjaan ini dilakukan istri nelayan setiap harinya di waktu pagi setelah istri mengurus kegiatan rumah tangga.

Besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap keluarga bervariasi. Keragaman kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga sangatlah ditentukan oleh besarnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Namun demikian, ternyata kontribusi istri nelayan terhadap pendapata keluarga sangat

besar, hingga sumbangan tersebut sangat berarti bagi kemapanan keluarga nelayan.

#### **Kegiatan Alternatif Berbasis Perikanan Maupun Non Perikanan**

Alternatif yang dapat menjadi prioritas pengembangan masyarakat nelayan adalah tenaga kerja wanita (SDM). Pembinaan SDM wanita/istri nelayan ini harus lah lebih diprioritaskan untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga kerja yang akhirnya menjadi tenaga kerja yang terampil dan akhirnya dapat lebih mandiri. Karenanya pembinaan dan pelatihan dari pihak-pihak terkait harus lebih diperbanyak terutama ke daerah-daerah terpencil. Pengembangan usaha di sektor perikanan maupun di sektor non perikanan sangatlah penting untuk di kembangkan sehingga nantinya istri nelayan lebih kreatif dalam membantu mengurangi beban



tanggung keluarga dan menambah pendapatan rumah tangga. Seperti pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Jenis kegiatan istri meliputi kegiatan produktif dan kegiatan non produktif. Kegiatan produktif yaitu kegiatan yang dilakukan istri nelayan dalam membantu nafkah rumah tangga. Sedangkan kegiatan non produktif yaitu kegiatan yang dilakukan istri nelayan dirumah, antara lain yaitu: memasak, membereskan ruma, mencuci pakaian dan mengasuh anak. Rata-rata kontribusi istri nelayan sebagai penjual ikan Rp. 375.000/bln, pekerja sebagai penyadap karet yaitu Rp. 1.150.000/bln, pengolah Rp.450.000/bln dan pedagang Rp.1.500.000/bln. Sedangkan rata-rata kontribusi istri nelayan buruh dengan pekerjaan sebagai ibu Rumah Tangga Rp. 0, istri nelayan dengan pekerjaan penyadap karet Rp.1.012.000 /bln, penjahit Rp.700.000 /bln dan istri nelayan sebagai pedagang Rp.750.000 /bln dan Kegiatan alternatif dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan yaitu Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Sangat diharapkan agar pemerintah dapat memberikan pembinaan terhadap wanita/ istri-istri nelayan dalam memanfaatkan potensi perikanan maupun non perikanan yang ada di Desa Banglas Barat tersebut, sehingga kemampuan wanita dalam bekarya dan mengembangkan kemampuan yang mereka punya dapat menghasilkan pendapatan guna membantu ekonomi rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti. 2013. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2013*. Selatpanjang: DKP Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kusnadi. 2009. *Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 hal.

Mubyarto. 2000, *Pengantar Ekonomi Perikanan Edisi Ketiga LP3S*. Jakarta. 25 hal.

Gumilar, I. 2005. *Peran Serta wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pantai Utara Jawa barat)*. Program Riset Hibah Kompetitif A2 BATCH 2 2005 DIKTI. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjajaran.